

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan perbankan memiliki fungsi strategis dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berfungsi menyalurkan dana dari pihak yang memiliki dana berlebih kepada pihak yang membutuhkan. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Siamat (2005), menjelaskan perbankan merupakan lembaga yang menyediakan jasa keuangan, khususnya dalam bentuk penghimpunan dana dan penyaluran dana, serta jasa-jasa lainnya seperti pembayaran dan penukaran mata uang bank.

Bank merupakan komponen yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Informasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank (Sengkey *et al.*, 2018). Masyarakat menaruh kepercayaan penuh kepada bank bahwa dana yang disimpan aman dan dapat diambil sewaktu-waktu saat dana tersebut diperlukan. Termasuk juga dengan bank dalam pemberian kredit, pihak bank memberikan kepercayaan kepada masyarakat yang menerima fasilitas kredit, sehingga kredit dapat kembali dengan tepat waktu. Walau dalam pemberian kredit akan menimbulkan risiko bagi bank, namun kredit merupakan kegiatan usaha perbankan yang sangat diandalkan (Sumarna & Suparman, 2019).

Kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang didapat tentang tingkat kesehatan bank. Perbankan menyadari bahwa dalam menjalankan fungsi jasa-jasa keuangan bank berada pada bisnis berisiko. Risiko dalam perbankan merupakan suatu kondisi yang sulit bagi sebuah bank yang terlihat dalam bidang keuangan maupun dalam bidang lainnya sehingga bank tidak dapat beroperasi dengan normal atau bahkan menjadi bangkrut (Sudirman, 2013).

Dalam menjalankan kegiatan operasional, bank dituntut untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap sehat dan berkelanjutan. Salah satu faktor penilaian penting untuk menilai kondisi keuangan bank adalah “likuiditas”. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya ketika jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tepat waktu (Kieso *et al.*, 2019). Dengan likuiditas yang memadai, perbankan mampu menghadapi kebutuhan kas mendadak dan menghindari gangguan operasional.

Dikutip dari [www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com) (2024), salah satu bank yaitu Bank Mandiri (BMRI) melaporkan kondisi likuiditas perbankan masih mengalami pengetatan hingga kuartal III/2024 atau September 2024. Direktur Keuangan dan Strategi Bank Mandiri Sigit Prastowo menyampaikan kondisi likuiditas di pasar akhir-akhir ini cenderung ketat, tecermin dari meningkatnya rasio pinjaman terhadap simpanan atau loan to deposit ratio (LDR) perbankan yang mencapai 86,91% pada September 2024, naik 2,99% secara year-on-year. Meskipun tingkat

likuiditas meningkat yang berpotensi untuk menghasilkan laba bagi Bank Mandiri, namun perlu juga diperhatikan jika ada kemungkinan untuk terjadinya kekurangan kas akibat tingginya likuiditas tersebut.

Rose & Hudgins (2013) menjelaskan risiko likuiditas bank diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan dana. Pendanaan berasal dari simpanan nasabah, pembayaran kembali pinjaman, dan pinjaman dari pasar keuangan, pendapatan bunga dan non-bunga serta penjualan aset bank. Di sisi lain, permintaan dana berasal dari penarikan nasabah, pengajuan pinjaman/kredit, bunga dan biaya non-bunga. Perbedaan antara penawaran dan permintaan dana harus dikelola dengan baik oleh bank untuk mengurangi risiko likuiditasnya.

Jika menilai pengaruh antara arus kas dengan tingkat likuiditas adalah dengan melihat arus kas dapat mengevaluasi likuiditas perusahaan, apakah perusahaan tersebut likuid atau ilikuid. Kondisi ini berarti saat semakin besar nilai kas yang dimiliki maka semakin besar likuiditasnya. Akan tetapi kelebihan nilai kas juga dapat menimbulkan adanya *over investment* sehingga perusahaan kurang efektif dalam mengelola arus kasnya. Sebaliknya nilai arus kas yang kecil berarti tingkat perputaran arus kas perusahaan tinggi dalam aktivitas operasionalnya (Mahmud, 2016).

Salah satu faktor likuiditas adalah kas perusahaan. Harahap (2017), menjelaskan kas merupakan aset paling likuid yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional. Bank harus selalu siap menyediakan dana kepada nasabah yang ingin menarik tabungan atau deposito kapan saja. Artinya apabila jumlah kas yang dimiliki bank meningkat maka likuiditas pada bank juga akan meningkat

dikarenakan bank memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas yang buruk dapat memicu penarikan dana besar-besaran (*bank run*), yang berpotensi mengancam kelangsungan operasional bank (Rose & Hudgins, 2013). Apabila bank tidak dapat mempertahankan kondisi likuiditas dengan baik, maka ini dapat memicu pada ketidakpercayaan nasabah dan berujung pada krisis keuangan bagi bank kedepannya. Namun, menjaga likuiditas yang terlalu tinggi juga bukan tanpa risiko. Karena terlalu banyak dana menganggur dapat mengurangi profitabilitas karena dana tersebut tidak digunakan untuk aktivitas produktif, seperti penyaluran kredit. Bank harus menyeimbangkan antara kebutuhan likuiditas dan optimalisasi laba dengan strategi manajemen aset dan kewajiban yang efektif.

Kemudian setiap periode berakhir bank juga akan menyusun sebuah laporan keuangan yang dimana berisi rincian bagaimana aktivitas keuangan tersebut dalam satu periode berjalan. Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan kondisi finansial dan kinerja operasionalnya kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. (Kieso *et al.*, 2019). PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 (2018) menjelaskan, struktur laporan keuangan mencakup Laporan Laba Rugi, Laporan Neraca, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan keuangan saja tidaklah cukup untuk menganalisis sebuah perusahaan. Laba bersih perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki cukup sumber keuangan untuk menjalankan

operasi, investasi, dan membayar hutang. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis efisiensi perusahaan dalam mengelola kas (Rahayu, 2014)

Dari beberapa komponen laporan keuangan inilah yang akan menjadi sumber informasi bagi pihak terkait seperti *stakeholder* bagaimana kualitas perusahaan selama periode tersebut. Salah satu komponen yang tidak luput perhatian adalah laporan arus kas yang bertujuan untuk menilai kegiatan-kegiatan perusahaan melalui kas. Laporan arus kas merupakan bagian dari struktur laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan. Laporan ini merupakan informasi dari mana kas yang diterima perusahaan dan bagaimana perusahaan membelanjakannya.

Laporan arus kas merupakan laporan inti tentang arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan dalam satu periode. Menurut Kieso *et al.*, (2019), laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini dikategorikan ke dalam tiga bagian aktivitas utama: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang berguna bagi pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan memenuhi kewajiban.

Laporan arus kas menyajikan informasi yang berguna tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, yang berguna bagi *stakeholder* atau pemangku kepentingan untuk menilai potensi laba perusahaan dan menunjukkan bahwa kas meningkat atau menurun selama periode tertentu. Kemudian manajemen likuiditas di perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan

operasional, tetapi juga oleh kebijakan investasi dan pendanaan yang diterapkan. Aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan merupakan komponen utama dalam laporan arus kas, secara bersama mencerminkan bagaimana dana digunakan dan diperoleh. Dalam menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan arus kas. (Darsono & Ashari, 2005)

Aktivitas operasi menghasilkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus kas operasi disajikan pada bagian awal laporan arus kas karena arus kas operasi adalah sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Ketidakmampuan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan (Hayati & Riani, 2011). Penelitian mengenai aktivitas operasi terhadap likuiditas sudah pernah dilakukan Yuvianingtias *et al.*, (2023) menemukan bahwa aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas. Hal berbeda ditemukan oleh Rohmatillah *et al.*, (2022) dimana penelitiannya menemukan bahwa aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Purnamaratri (2015), menjelaskan jika hubungan antara arus kas dari aktivitas investasi dengan likuiditas berdasarkan asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk perolehan dan pelepasan aktiva tetap, sehingga akan mempengaruhi tingkat likuiditas mengingat kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Penelitian tentang aktivitas investasi terhadap likuiditas pernah dilakukan oleh Rohmatillah *et al.*, (2022) membuktikan arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap

likuiditas perusahaan. Hal serupa juga ditemukan oleh Dewi *et al.*, (2022) yaitu aktivitas Investasi berpengaruh likuiditas perusahaan.

Aktivitas pendanaan terdiri dari kegiatan untuk memperoleh kas dari kreditor dan investor yang dibutuhkan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Nursita (2021) menjelaskan aktivitas pendanaan merupakan akibat dari transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang. Dengan kata lain, arus kas pendanaan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Penelitian mengenai hubungan aktivitas pendanaan terhadap likuiditas pernah dilakukan oleh Rohmatillah *et al.*, (2022) dengan hasil aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Dewi *et al.*, (2020) menjelaskan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Atmadijaya (2020) dan Hayati & Riani (2011), menjelaskan bahwa aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas.

Mogi *et al.*, (2016) menjelaskan bahwa laporan arus kas (*cash flows*) merupakan alat analisis yang sangat berguna baik bagi manajer maupun kreditor, meskipun sebenarnya manajer lebih banyak memberikan fokus terhadap arus kas (*cash flows*) yang disiapkan sebagai bagian dari proses penganggaran. Bagi pihak internal perusahaan dengan menganalisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui bagaimana kebijakan yang dilakukan berjalan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Kemudian

bagi pihak eksternal perusahaan informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan (Tamallo, 2018).

Arus kas adalah jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. Semakin besar jumlah kas yang akan dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Apabila perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan adanya gejala *over investment* dalam kas dan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas karena kas tidak bergerak, sebaliknya jumlah kas yang relatif kecil akan memperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi (Lestari & Pasaribu, 2022). Selama perusahaan terus beroperasi, selalu ada aliran masuk dan keluar dana, dan ini tercermin dalam laporan aliran kas. Ini adalah hal yang penting untuk selalu diawasi oleh perusahaan dalam bisnis. Oleh karena itu, manajemen keuangan mengatur arus kas masuk dan keluar. Ini membantu menyeimbangkan arus kas perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk merancang penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pendanaan terhadap Likuiditas Perusahaan: Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”** bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimana peneliti mengambil objek penelitian perbankan karena belum ada

penelitian dengan objek tersebut. Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan informasi baru dan bermanfaat nantinya bagi perkembangan ilmu serta wawasan pengguna informasi ini di masa depan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas operasi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan?
2. Apakah aktivitas investasi berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan?
3. Apakah aktivitas pendanaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan?
4. Apakah aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan perbankan?

## **1.3 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dibuat adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris dan mengetahui aktivitas operasi dan pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan.

2. Untuk membuktikan secara empiris dan mengetahui aktivitas investasi dan pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris dan mengetahui aktivitas pendanaan dan pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris dan mengetahui aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan dan pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari uraian tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama dalam hal memberikan bukti terkait laporan arus kas dan pengaruhnya terhadap likuiditas perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- **Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk memperdalam ilmu dan wawasan yang telah diperoleh peneliti selama studi.

- **Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi baru dan bisa meningkatkan kinerjanya di masa depan.

- **Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi informasi untuk pengembangan penelitian dengan tema serupa di masa depan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan dibahas dan dibuat secara berurutan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, kerangka pemikiran, tinjauan penelitian terdahulu, dan pengajuan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran objek penelitian, proses dan teknik analisis data, hasil analisis data, dan interpretasinya.

## BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran.

